

## Nilai-Nilai Religius dan Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel *Samuel, Samantha and Me* Karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.

Pepes Ridi Julian

**Abstrak**— Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Nilai religius yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix, diantaranya (1) nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai religius dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (3) nilai religius dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (4) nilai religius dalam hubungan manusia dengan alam. Sedangkan Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix, diantaranya (1) nilai pendidikan moral, (2) nilai pendidikan sosial, dan (3) nilai pendidikan budaya.

**Kata Kunci:** Nilai-nilai Religius, Nilai-nilai Pendidikan

**Abstract**— *The problem in this research is how the religious values and educational values contained in the novel Samuel, Samantha and Me by Sofie Beatrix and Didi Cahya. The method used in this research is descriptive qualitative method. Based on the results of data analysis in the novel Samuel, Samantha and Me by Sofie Beatrix, conclusions can be drawn as follows: Based on the results of data analysis in the novel Samuel, Samantha and Me by Sofie Beatrix, conclusions can be drawn as follows: Religious values contained in the novel Samuel, Samantha and Me works by Sofie Beatrix, including (1) religious values in human relations with God, (2) religious values in human relations with others or each other, (3) religious values in human relations with themselves, (4) religious values in relationships humans with nature. While the educational value contained in the novel Samuel, Samantha and Me by Sofie Beatrix, including (1) the value of moral education, (2) the value of social education, and (3) the value of cultural education.*

**Keywords:** *Religious Values, Educational Values*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku, adat istiadat, agama, budaya dan mempunyai sumber daya alam yang baik. Tidak hanya itu Indonesia juga merupakan negara yang banyak mempunyai karya sastra yang harus dilestarikan dan

diperkenalkan dengan masyarakat sekitar.

Hal ini dibuktikan bahwa Indonesia sudah memiliki sebuah karya sastra dari sastrawan hebat dan terkenal sejak zaman dahulu.

Sebagai sebuah wadah, karya sastra memiliki fungsi menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan seorang penulis puisi,

prosa, dan drama. Ide-ide penulis itu dapat berupa kritik sosial, politik, budaya, dan pertahanan keamanan berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitar tempat tinggalnya. Upaya menuangkan ide atau gagasan melalui karya sastra dapat dikatakan sebagai upaya kreatif seorang penulis untuk mengajak masyarakat pembaca mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan. Karya sastra menyampaikan kritik sosial kepada masyarakat pembaca dengan menggunakan medium bahasa. Setiap kata, frase, atau kalimat yang ada dalam sebuah karya sastra, baik tokoh, latar, karakter, dan lain-lainnya memiliki sifat universal. Artinya, unsur-unsur itu: tokoh, latar, karakter, dan lain-lain memiliki acuan yang ada di luar dirinya dan acuan itu meliputi hal-hal yang beragam. Acuan inilah yang dikatakan sebagai makna (Yasa, 2012:3 – 4).

Salah satu hasil karya sastra yang dikenal oleh khalayak dan digemari oleh para remaja atau masyarakat lainnya adalah novel. Esten (2013:7) mengemukakan novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.

Menurut Nurgiyantoro (2007:10), novel adalah cerita yang lebih panjang dari cerita pendek, yang tidak habis dibaca sekali

duduk saja. Novel dan cerita pendek merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan dalam perkembangannya kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Dewasa ini istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novel* (Inggris: *novellete*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Alasan peneliti dalam pemilihan novel *Samuel, Samantha and Me* dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel ini. Novel *Samuel, Samantha and Me* mempunyai nilai didik yang positif yaitu penjelasan mengenai nilai-nilai religius dan pendidikan sehingga menjadi panutan atau masukan bagi penikmatnya. Novel *Samuel, Samantha and Me* Karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya dipilih karena memiliki kelebihan dari segi isi dan bahasanya.

Segi isi novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya berkisah

kehidupan Sam Brodie yang superkompleks yang siapapun yang membacanya akan dibuat terhanyut. Ternyata Sam adalah anak misionaris asal Skotlandia yang kemudian menikah dengan mamanya yang orang Ambon saat bertugas di Biak, Papua. Setelah masa tugasnya berakhir, Papa Sam membawa keluarganya kembali ke Skotlandia. Gaji kecil dan biaya hidup yang tinggi di Skotlandia mengubah sifat Papa Sam secara drastis. Ia menjadi lelaki pemarah yang gemar menyiksa Sam dan mamanya.

Sam pun menghadapi bullying di sekolah gara-gara penampilannya yang out of date. Parahnya, ia pun menjadi korban pedofilia. Saat ia menceritakan itu pada sahabat perempuan pertamanya di sekolah, orangtua temannya malah marah dan menyuruhnya menjauhi anaknya. Pukulan berat kembali mendera Sam saat tiba-tiba ia diambil paksa oleh dinas sosial akibat kedua orangtuanya dinilai tak becus merawat anak. Karena sudah tak tahan di panti, Sam memutuskan kabur sampai London. Ia menjalani hidup menggelandang bersama seorang nenek bernama Mary. Ia pun nekad mencari pekerjaan sebagai baby sister dan menyembunyikan identitasnya sebagai seorang laki-laki. Bagi Sam, menjadi perempuan adalah caranya untuk melindungi diri, karena selama menjadi laki-laki ia selalu ditindas.

Keluarga baru itu menerima Sam dengan tangan terbuka. Sam bahkan mampu menyewa kamar untuk Mary agar tidak menggelandang terus. Ia juga bisa menabung untuk melanjutkan pendidikannya yang sempat terputus. Nasib Sam berubah drastis ketika akhirnya Sam yang cantik menarik perhatian produser agensi model terkemuka di Inggris. Ia langsung menjadi miliarder. Sayangnya, kehidupan selebritis membuatnya terpuruk. Kebaikan hati Sam sering dimanfaatkan teman-temannya. Ia merasa hampa karena merasa tak punya teman yang sejati. Ia pun tenggelam dalam alkohol dan narkoba. Sam sempat melakukan bunuh diri dengan overdosis, tapi berhasil diselamatkan. Ia pun bertanya-tanya mengapa masih bisa hidup. Ia merasa pasti Tuhan punya maksud atas semua ini. Ia lalu membaca koran dan mengetahui ada begitu banyak anak-anak terlantar. Ia memutuskan kembali ke Indonesia, ke Bandung, tempat ia melewati masa kecilnya yang indah. Di sana ia menyantuni beberapa anak jalanan. Mengajak mereka menginap di hotel, sampai akhirnya membeli rumah di kawasan elit yang jauh dari Jakarta dan mengubahnya menjadi panti. Selama di Indonesia Sam bekerja sebagai pegawai kantor. Ia bekerja keras demi membiaya anak-anak di pantinya. Yang tadinya berisi 9 orang bertambah sampai 130-an orang.

Masalah lingkungan di dalam novel ini menjadi latar cerita yang merupakan daya

pikat dan nilai tambah bagi pembaca. Hal ini mengajarkan banyak untuk bergaul, taat pada peraturan, belajar hidup mandiri, sampai menemukan jati diri kembali. Kelebihan lainnya adalah gaya bahasa yang lugas, jernih, mudah dipahami serta pencitraan yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya. Sastra merupakan wujud gagasan seseorang melalui pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada di sekelilingnya dengan menggunakan bahasa yang indah. Sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar cerita khayal atau angan dari pengarang saja, melainkan wujud dari kreativitas pengarang dalam menggali dan mengelola gagasan yang ada dalam pikirannya.

Novel karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya ini merupakan salah satu novel yang memiliki sisi realita kehidupan yang menarik. Novel yang berjudul "*Samuel, Samantha and Me*" dilatarbelakangi tentang kisah kehidupan lika-liku Sam Brodie dari awal mula lika-liku yang dihadapi dan didukung dengan keyakinan untuk kembali kepada sang khalik sehingga novel ini sangat menginspirasi pembacanya. Novel ini juga mengisahkan betapa pentingnya pendidikan dan perhatian orang tua dalam menjaga anaknya.

Berdasarkan gambaran-gambaran cerita yang terdapat dalam novel tersebut, tentunya terdapat suatu amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang dengan memberikan pesan-pesan yang terkandung didalam novel tersebut. Amanat yang merupakan unsur intrinsik karya sastra memiliki hubungan erat dengan aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam satu novel dan juga berhubungan dengan konsep pesan suatu cerita. Setelah membaca novel ini, pembaca akan merasakan suatu kepuasan, dan dapat mengaplikasikan pesan dalam novel *Samuel, Samantha and Me* ini dalam kehidupannya sehari-hari. Kajian mengenai amanat ini adalah suatu konsep pemahaman novel *Samuel, Samantha and Me*, yang memudahkan pembaca dalam memahami amanatnya yang terkandung dalam novel karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian tentang nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya perlu diteliti.

#### **HAKIKAT SASTRA**

Sastra merupakan salah satu cabang seni di samping seni lukis, seni tari dan seni musik. Sebagaimana karya-karya seni lainnya, sastra merupakan produk budaya yang mengutamakan keindahan. Bedanya, bila seni lukis bermediumkan gambar, seni tari dengan gerakan dan seni musik dengan bunyi-bunyian, seni sastra

mediumnya berupa bahasa (Kosasih, 2008:2). Definisi tentang sastra tergantung pada konteks cara pandang, wilayah geografi budaya, waktu, tujuan, dan juga berbagai faktor yang lain. Definisi sastra juga tergantung *kultur gebundenheid* atau ikatan budaya masing-masing masyarakat dan juga cara memandang terhadap dunia dan realitas dari suatu masyarakat atau individu itu (Susanto, 2016:1).

Semi (2012:1) menyatakan bahwa sastra adalah salah satu cabang kesenian yang selalu berada dalam peradaban manusia sejak ribuan tahun yang lalu. Kehadiran sastra di tengah peradaban manusia tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut harus diterima sebagai salah satu realita sosial budaya. Saat ini, sastra tidak hanya dinilai sebagai sebuah karya seni yang memiliki budi, imajinasi, dan emosi, tetapi telah dianggap sebagai suatu karya kreatif yang dimanfaatkan sebagai konsumsi intelektual di samping konsumsi emosi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya sehingga menghasilkan sastra yang mengutamakan keindahan dalam hasil karyanya.

### **FUNGSI SASTRA**

Para pembela sastra tentu menganggap masalah ini sebagai masalah badai dan

bukan sekedar pergulatan dengan bidang-bidang lain untuk bertahan hidup. Pengalaman bahwa sastra memiliki nilai yang unik nampaknya memang sangat mendasar pada setiap teori yang membahas nilai sastra. Berbagai macam teori muncul dan semuanya berusaha menggaris bawahi pengalaman ini secara lebih sempurna (Rene Wellek dan Austin Warren, 1993:24 – 27).

Menurut Kosasih (2008:4) ada dua fungsi atau manfaat membaca karya sastra, yaitu fungsi rekreatif dan fungsi didaktif.

#### 1. Fungsi Rekreatif (*Delectare*)

Dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan yaitu bisa mengembara, berekreasi dan memperoleh kisah dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia. Dari sana seseorang merasa dapat terhibur, puas dan memperoleh pengalaman batin tentang tafsir hidup dan kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang.

#### 2. Fungsi Didaktif (*Decore*)

Dengan membaca karya sastra, seseorang dapat memperoleh pengetahuan tentang seluk beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya. Dari sana, orang tersebut terbangkitkan kreativitas dan emosinya untuk berbuat sesuatu, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain.

### **KARYA SASTRA**

Menurut Siswanto (2008:74) karya sastra merupakan proses kreatif dimana karya sastra memerlukan perenungan, pengendapan ide serta pematangan dimana hal yang menjadi pembeda karya sastra dari penulis lainnya. Menurut Ratna (2007:11) karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain. Jabrohim (2015:19) mengatakan bahwa karya sastra terbentuk sebagai suatu yang organik. Tugas pembaca untuk mengetahui segala keaburan elemen-elemen yang berfungsi membentuk kesatuan itu. Jadi tugas pembaca adalah menghubungkan berbagai pangsa dan sastra yang berbeda-beda itu tempat yang "betul".

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan, kelahirannya di tengah-tengah masyarakat tiada luput dari pengaruh sosial dan budaya,. Pengaruh tersebut bersifat timbal balik, artinya karya sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat (Semi, 2003:2). Selain itu, karya sastra juga dapat diartikan sebagai artefak, benda mati, baru mempunyai makna dan menjadi objek estetik bila diberi arti oleh pembaca, sebagaimana artefak peninggalan manusia purba yang mempunyai arti bila diberi makna oleh arkelog (Wardarita, 2014:54)

Penulis dapat menyimpulkan bahwa karya sastra adalah hasil pikiran seseorang yang didapatkan secara imajinatif. Sehingga karya sastra tersebut dapat dikembangkan melalui media tulis agar dapat dilihat dan dibaca oleh orang lain, yang memberikan nilai positif kepada pembaca.

### **HAKIKAT NOVEL**

Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Kata novel berasal dari bahasa Itali yaitu "*novella*" yang artinya sebuah kisah atau sepotong cerita. Novel lebih panjang (setidaknya 40.000 kata) dan lebih kompleks dari cerpen, dan tidak dibatasi keterbatasan struktural dan metrikal sandiwara atau sajak. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi yang aneh dari naratif tersebut (Mihardja, 2012:39).

Pola cerita suatu novel, baik dalam *high literature* maupun populer literatur, dimulai dengan pengenalan keadaan, perkembangan, dan penutup, atau dimulai dengan eksposisi, komplikasi, konflik, klimaks, dan penutup. Dalam hal ini jalan cerita merupakan unsur yang sangat menonjol dalam sebuah novel, dimulai dengan menceritakan suatu keadaan, kemudian keadaan tersebut mengalami perkembangan, dan akhirnya cerita ditutup dengan sebuah penyelesaian, sedangkan

plot cerita berupa alasan yang menyebabkan terjadinya perkembangan tersebut (Adi, 2011:38).

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2014:60). Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan setiap pelaku, suatu cerita yang fiktif dalam panjang yang tertentu yang melukiskan para tokoh, gerak dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau. Karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang berisi kehidupan yang diidealkan (Laelasari, 2008:166). Selanjutnya Priyatni (2012:126) mengemukakan, novel adalah menyampaikan tentang kehidupan manusia yang digali dari kehidupan sehari-hari yang dapat dirasakan dan dihayati oleh masyarakat pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa novel adalah ungkapan sastrawan dalam bentuk prosa yang mengisahkan kehidupan manusia dicirikan dengan adanya konflik-konflik, tokoh, alur, setting dan amanat. Melalui ciri-ciri itulah perjalanan hidup tokoh mengalami perubahan, berhasil atau tidak berhasil dalam menulis karya sastra.

## **STRUKTURALISME**

Strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia yang dikaitkan dengan persepsi dan deskripsi struktur. Adapun asumsi dasar dari kajian ini adalah bahwa karya sastra merupakan suatu karya yang otonom dan ia, dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur pembangunnya yang saling berjalani satu sama lain.

Strukturalisme terdiri dari tiga macam bentuk yaitu: strukturalisme klasik, strukturalisme genetik dan strukturalisme dinamik. Strukturalisme klasik adalah strukturalisme yang paling awal merupakan strukturalisme paten. Kajian yang hanya mengkaji struktur semata. Dalam kajian sastra, struktur macam ini, tidak peduli dengan hal lain kecuali yang berkaitan dengan struktur di dalam karya sastra. Tak ada hal yang perlu diteliti kecuali struktur karya sastra.

Menurut Goldman dalam (Missriani, 2018:22) ada dua macam karya sastra. *Pertama*, karya sastra pengarang utama, yakni karya sastra yang strukturnya sebangun dengan struktur kelompok atau kelas sosial tertentu. *Kedua*, karya sastra pengarang kelas dua, yakni karya sastra yang sekedar reproduksi segi permukaan realitas sosial dan kesadaran kolektif. Karya sastra yang cocok diteliti dengan kajian strukturalisme genetik adalah karya sastra yang pertama, karena, menurut Goldman, di dalam karya sastra tersebut terdapat apa yang disebut dengan "*problematik hero*" yaitu permasalahan-permasalahan yang

berhadapan dengan kondisi sosial yang dari sana pengarang berusaha mendapatkan/menentukan suatu nilai tertentu yang di dimplementasikan kedalam karya sastranya. Mengetahui nilai tersebut berarti menangkap pandangan dunia sang sastrawan

Adapun penerapan terhadap pendekatan strukturalisme genetik ini, dapat dilakukan dengan dimulai dari kajian unsur-unsur intrinsik sastra, baik secara parsial maupun kajian keseluruhan. Kemudian mengkaji latar belakang kehidupan sosial kelompok pengarang karena ia merupakan bagian dari komunitas masyarakat tertentu. Di samping itu tidak luput juga untuk mengkaji latar belakang sosial dan sejarah yang turut mengkondisikan karya sastra saat ia diciptakan oleh pengarang. dan akhir dari kegiatan ini, adalah berhasil untuk mengungkap pandangan dunia pengarang tersebut.

Jadi dapat dikatakan bahwa strukturalisme dinamik adalah kajian strukturalisme dalam rangka semiotik. Artinya, karya sastra dikaitkan dengan system tanda. Tanda mempunyai dua fungsi: otonom, yakni tidak menunjuk diluar dirinya dan informasional, yakni menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan. Adapun penerapannya dapat dilakukan dengan pertama-tama menjelaskan struktur karya sastra yang diteliti. Kemudian menjelaskan kaitan

pengarang, realitas, karya sastra dan pembaca.

### **PENDEKATAN STRUKTURALISME**

Abrams dalam (missriani, 2013:22) dengan teori universenya mengemukakan empat pendekatan dalam analisis karya sastra, yaitu pendekatan ekspresif yang berkaitan dengan peran pengarang; pendekatan pragmatik yang berkaitan dengan peran pembaca; pendekatan memesis yang berkaitan dengan realitas dan pendekatan objektif yang berkaitan dengan karya sastra sebagai struktur yang otonom. Pendekatan strukturalisme dalam kajian ini termasuk pendekatan objektif yang berkaitan dengan karya sastra yang beranggapan bahwa dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjaln. Dengan demikian dalam memahami karya sastra, pengkajian berdasarkan strukturnya sendiri dan terlepas dari niat pengarang dan terlepas dari tinjauan sejarah.

Pada ilmu sastra, pengertian "strukturalisme" digunakan untuk berbagai macam cara. Luxemburg menyatakan bahwa struktur adalah kaitan-kaitan tetap antara kelompok-kelompok gejala. Kaitan-kaitan tersebut diadakan oleh peneliti berdasarkan observasinya. Karya sastra dibangun dari satu struktur, terutama struktur bahasa. Aristoteles dalam bukunya yang

berjudul *poetika*, meletakkan dasar yang kuat untuk pandangan yang menganggap karya sastra sebagai karya yang otonom. Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa hasil karya sastra tersebut merupakan sebuah struktur yang terjalin dari bagian-bagian atau unsur-unsur hasil karya sastra.

Menurut Teeuw ada empat ciri has strukturalisme, *wholeness* (keseluruhan), *unity* (kesatuan), *complexity* (kekompleksian), *coherence* (saling keterjalinan antara unsur dan unsur dengan keseluruhan). Hal ini berarti bahwa bagian-bagian dari karya sastra membentuk kesatuan dan kebulatan. Bagian-bagian tersebut merupakan suatu yang kompleks, namun antara bagian-bagian saling memberikan makna dan antara bagian dan keseluruhan juga saling memberikan makna, keseluruhan diberi makna oleh bagian, bagian juga diberi makna oleh keseluruhan.

Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendiskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam analisis struktural hanya memaparkan unsur intrinsiknya saja.

Unsur-unsur pembangun struktur itu terdiri dari tema, fakta cerita dan sarana sastra. Fakta cerita terdiri atas alur, tokoh, dan latar, sedangkan sarasastra biasanya terdiri atas sudut pandang, gaya bahasa dan suasana,

simbol-simbol, imajinasi dan juga cara-cara pemilihan judul dalam karya sastra. Fungsi sarana sastra adalah memadukan fakta sastra dengan tema.

### **UNSUR- UNSUR INTRINSIK**

Novel memiliki unsur-unsur pembangun yang menyebabkan karya sastra itu hadir sebagai karya sastra. Unsur itu adalah unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir, sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra namun tidak menjadi bagian di dalamnya. Yang termasuk unsur ekstrinsik, antara lain: pendidikan pengarang, agama pengarang, pandangan hidup pengarang, latar belakang budaya dan bahasa pengarang, dan keadaan masyarakat pada waktu sastra itu ditulis. Pada pembahasan ini penulis tidak akan membicarakan unsure ekstrinsik secara luas.

### **NILAI-NILAI PENDIDIKAN**

Menurut Tritarahardja dan Sulo (2015:1) mengatakan bahwa sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Berbeda halnya dengan novel, novel dilihat dari pendeskripsian tokohnya yang ditulis berdasarkan imajinasi pengarang yang berkaitan dengan nilai pendidikan. Nilai pendidikan dalam karya sastra berdasarkan aspek karya sastra tersebut, nilai-nilai pendidikan merupakan suatu usaha orang/sekelompok orang melalui pengajaran dan latihan untuk mengubah perilaku dan sikap ke arah kedewasaan untuk memperoleh keseimbangan antara hubungan akal dan perasaan sehingga terwujud keseimbangan berinteraksi dalam masyarakat. Adapun nilai-nilai pendidikan yang termuat dalam novel tersebut diantaranya

#### 1. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius merupakan suatu kesadaran yang menggejala secara mendalam dalam lubuk hati manusia sebagai human nature. Religi tidak hanya menyangkut segi kehidupan secara lahiriah melainkan juga menyangkut keseluruhan diri pribadi manusia secara total dalam integritasnya hubungan ke dalam keesaan Tuhan (Rosyadi, 2005:90). Religiusitas bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas

dari agama yang tampak, formal ajaran-ajaran dan pertautan-pertautan, Nilai-nilai pendidikan religi bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. Nilai-nilai pendidikan religi yang terkandung dalam karya sastra dimaksudkan agar penikmat karya tersebut mendapatkan renungan-renungan batin dalam kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama. Nilai-nilai pendidikan religi dalam sastra bersifat individual dan personal. Kehadiran unsur religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2005:326).

Semi (2013:21) menyatakan bahwa agama merupakan kunci sejarah, kita tahu bahwa memahami jiwa suatu masyarakat bila kita memahaminya agamanya. Semijuga menambahkan, kita tidak mengerti hasil-hasil kebudayaan, kecuali bila kita paham akan kepercayaan atau agama yang mengilhaminya. Religi lebih pada hati, nurani, dan pribadi manusia itu sendiri. Selanjutnya menurut Mangunwijaya, (1981:11) Religiusitas disebut sebagai inti kualitas hidup manusia karena ia adalah dimensi yang berada di dalam lubuk hati sebagai riak getaran nurani pribadi dan menepas intimitas jiwa.

#### 2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang

terkandung dalam karya sastra, makna yang disarankan lewat cerita. Nilai pendidikan moral dapat dipandang sebagai tema dalam bentuk yang sederhana, tetapi tidak semua tema merupakan moral (Kenny dikutip Nurgiyantoro, 2011:320). Nilai pendidikan moral merupakan pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran dan pandangan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hasbullah (2010:194) menyatakan bahwa, nilai pendidikan moral merupakan kemampuan seseorang membedakan antara yang baik dan yang buruk. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam karya sastra bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika yang merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan, apa yang harus dihindari, dan apa yang harus dikerjakan, sehingga tercipta suatu tatanan hubungan manusia dalam masyarakat yang dianggap baik, serasi, dan bermanfaat bagi orang, masyarakat, lingkungan dan alam sekitar.

### 3. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial berarti hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat/kepentingan umum. Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Perilaku sosial berupa sikap seseorang terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya yang ada hubungannya dengan orang lain, cara berfikir, dan hubungan sosial bermasyarakat antar individu. Nilai sosial yang ada dalam

karya sastra dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan (Ismawati, 2013:74). Nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai pendidikan moral mengacu pada hubungan individu dengan individu lain dalam sebuah masyarakat yang mengatur bagaimana seseorang harus bersikap, bagaimana cara mereka menyelesaikan masalah, dan menghadapi situasi tertentu, yang termasuk juga dalam defenisi nilai sosial. Nilai sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting, memiliki ciri-ciri tersendiri, dan berperan penting untuk mendorong dan mengarahkan individu agar berbuat sesuai norma yang berlaku. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai sosial merupakan sikap-sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

### 4. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan mengakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. Nilai budaya juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga, yang berada di lingkungan suatu masyarakat. Sistem nilai budaya merupakan

inti kebudayaan, sebagai intinya maka nilai budaya akan mempengaruhi dan menata elemen-elemen yang berada pada struktur permukaan dari kehidupan manusia yang meliputi perilaku sebagai satu kesatuan gejala dari benda-benda sebagai kesatuan material. Sistem nilai pendidikan budaya terdiri dari konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagai besar warga masyarakat, mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup. Oleh karena itu, suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia.

#### **PENELITIAN YANG RELEVAN**

Ada beberapa peneliti yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai religius antara lain sebagai berikut:

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Udi Budi Harsiwi (2016) dari Universitas Sriwijaya yang berjudul "Analisis nilai-nilai pendidikan dalam novel *dwilogi padang bulan* karya Andrea Hirata" berdasarkan analisis data Udi Budi Harsiwi menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Dwilogi Padang Bulan* meliputi: Pertama, nilai spritual yang mencakup nilai-nilai agama yang mengatur penganutnya, bahwa agama adalah dogma bagi penganutnya; Kedua, nilai ajaran hidup yang terungkap adalah (1) rasa hormat terhadap orang tua; (2) pengorbanan, kejujuran, dan kemerdekaan; (3) pantang menyerah; (4)

tidak merendahkan orang lain; (5) saling menghargai perbedaan dan hidup rukun; (6) belajar dan bekerja keras; (7) menjunjung tinggi martabat melalui kemampuan diri yang dimiliki; (8) tidak berpikiran negatif terhadap orang lain; (9) menghargai waktu. Nilai-nilai ajaran tersebut perlu ditanamkan sejak dini, karena negara yang lemah adalah negara yang tidak memiliki ajaran hidup yang baik, sehingga akan mudah diatur oleh bangsa lain.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber datanya. Peneliti terdahulu meneliti novel *Dwilogi Padang Bulan* sedangkan peneliti sekarang meneliti novel *Samuel, Samantha and me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Amalia (2012), dari Universitas Sriwijaya tentang *Nilai-Nilai Pendidikan dalam novel Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (*Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik serta Pencarian Matrik, Model, dan Varian*). Dalam penelitian ini, Dian Amalia mengkaji novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ditinjau dari nilai-nilai pendidikan dengan menggunakan pembacaan *heuristik* dan pemaknaan *hermeneutik*. Pembacaan *heuristik* merupakan pembacaan yang dilakukannya dengan meneliti tatanan gramatikalnya, sedangkan pemaknaan *hermeneutik* merupakan pemaknaan tanda-tanda yang

ada sehingga dicapai makna sastra tersebut. Dalam menganalisis nilai-nilai pendidikan pada novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata ini, Dian Amalia melakukan pemaknaan novel *Laskar Pelangi* dengan pembacaan *heuristik* dan *hermeneutik* yang didukung dengan unsur matriks, model, dan varian-varian.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber datanya. Peneliti terdahulu meneliti novel *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik serta Pencarian Matrik, Model, dan Varian)*. Sedangkan peneliti sekarang meneliti nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan novel *Samuel, Samantha and me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.

Penelitian nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan pernah dilakukan oleh Afrizal (2015), dari universitas PGRI Palembang yang berjudul "Nilai-Nilai Sosial, Relegius, Pendidikan dalam novel *Bumi Cinta* karangan Habiburahman EL Shirazy" berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Afrizal ada empat tokoh novel *bumi cinta* tersebut yaitu, Muhammad Ayyas, Yelena, Linor, dan Doktor Anastasia diketahui jika nilai-nilai yang muncul diantaranya adalah nilai perbedaan budaya antar bangsa, nilai kepedulian terhadap orang lain, nilai persahabatan, nilai toleransi,

nilai kasih sayang, dll. Sedangkan nilai religius diantaranya adalah nilai ketaatan beribadah, nilai beribadah, nilai beristiqomah, nilai menjaga kesucian, dll. Sedangkan nilai pendidikan diantaranya adalah nilai kemandirian, nilai kesetiakawanan, nilai kejujuran dan nilai kedisiplinan, dll.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai pendidikan dan nilai religius sedangkan perbedaannya terletak pada sumber datanya. Afrizal menganalisis novel *Bumi Cinta* karangan Habiburahman EL Shirazy sedangkan peneliti sekarang meneliti novel *Samuel, Samantha and me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya. Penelitian terdahulu menganalisis nilai-nilai sosial, religius dan pendidikan sedangkan penelitian sekarang mengkaji nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan.

Penelitian tentang kajian nilai-nilai religius pernah dilakukan oleh Jumariyah (2014), dari universitas PGRI Palembang tentang nilai-nilai religius, edukatif, budaya dalam novel *Khadijah* karya Siber Eraslan. Berdasarkan hasil penelitian dari novel *Khadijah* ini, nilai-nilai religius dalam hubungan manusia dengan tuhan ialah ketauhidan dengan hanya menyembah kepada Tuhan yang Maha Esa, ketakwaan dengan selalu mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan semua larangannya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumariyah yaitu sama-sama meneliti nilai-nilai religius sedangkan perbedaannya terletak pada sumber datanya. Jumariyah menganalisis novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan sedangkan peneliti sekarang meneliti novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya. Penelitian terdahulu menganalisis nilai-nilai religius, edukatif, budaya dalam novel *Khadijah* karya Sibel Eraslan sedangkan penelitian sekarang mengkaji nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, nilai-nilai pendidikan dan religius dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya (kajian strukturalisme).

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2012:107). Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya yang diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama dengan tebal 210 halaman. Sedangkan data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau cerita yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, dan data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multi metode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian karya sastra, misalnya, akan dilibatkan pengarang, lingkungan sosial dimana pengarang berada, termasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya (Ratna, 2007:46).

Bodgan dan Taylor dalam Sujarweni (2014:19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang diamati dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Dalam penelitian ini data yang didapat dari proses pengumpulan data, lalu dianalisis dan menghasilkan sebuah rincian deskriptif, mengenai penjelasan dari data-data yang dikumpulkan.

Untuk meneliti suatu objek diperlukan suatu pendekatan. Semi (2012:84) mengemukakan bahwa pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek dengan adanya

pilihan pendekatan dalam suatu kajian, kritikan, atau penelitian dapat membantu mengarahkan kajian atau penelitian itu sehingga menjadi lebih tajam dan lebih dalam.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan structural sering juga dinamakan pendekatan objektif. Pendekatan objectif merupakan pendekatan yang bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal yang berada diluar dirinya. Aspek yang membangun karya sastra tersebut, seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya penulis, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antara aspek yang mampu membuatnya menjadi sebuah karya sastra.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:274). "teknik dukomentasi", mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data, informasi, dan bahan-bahan yang erat kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mempergunakan teknik analisis konten (*content analysis*), yaitu teknik penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang lebih sah dari sebuah buku atau dokumen (Weber, dikutip Haryani, 2009:30). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan nilai-nilai pendidikan dan religus dalam novel Samuel, Samantha *and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.
2. Menganalisis nilai-nilai pendidikan dan religus dalam novel Samuel, Samantha *and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.
3. Membuat kesimpulan nilai-nilai pendidikan dan religus dalam novel Samuel, Samantha *and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.
4. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan religus dalam novel Samuel, Samantha *and Me* karya Sofie Beatrix dan Didi Cahya.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berjudul analisis nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix yang dapat ditinjau dari berbagai aspek-aspek yang digunakan untuk melihat nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix. Aspek yang dikaji yakni nilai religius dalam hubungan

manusia dengan Tuhan, nilai religius dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, nilai religius dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, nilai religius dalam hubungan manusia dengan alam. Nilai-nilai pendidikan yakni nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Data dalam penelitian ini adalah novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2013 terdiri dari 200 halaman dengan ukuran 15 x 21 cm dengan sampul berwarna hitam. Berdasarkan hasil analisis data yang telah penulis lakukan terhadap novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix sebagai berikut.

Samantha Brodie alias Sam Brodie adalah seorang anak laki-laki dari benih cinta sepasang suami isteri yang bernama Robin Barclay Brodie dan Emmy Liana. Robin Barclay Brodie adalah misionaris asal Skotlandia yang berkarya di Indonesia. Dia ditugaskan di Biak, Papua untuk melakukan pelayanan di bidang pendidikan dan kesehatan, termasuk membantu penanganan bencana yang salah satunya adalah membantu menanggulangi wabah kusta. Emmy Liana adalah wanita pribumi berdarah Ambon.

Di Skotlandia Samuel merasakan adanya perubahan-perubahan yang tak mengenakkan, papanya yang biasanya

hangat dan menyenangkan berubah menjadi sosok yang galak dan pemarah. Papanya yang tak segan-segan selalu meneriakinya dengan kasar, sama juga yang dialami oleh ibunya. Bukan hanya di rumah, di sekolah pun ia menjadi bulan-bulanan teman yang menganggapnya aneh, dengan warna kulit sawo matang dan rambut hitam yang berbeda dengan mereka.

Sempat hidup di tengah kerasnya kehidupan jalanan di London, Inggris, banyak sekali kejadian yang dia lewati mulai dari kurang kasih sayang, menjadi korban pedofilia, hidup di panti sosial hingga menjadi gelandangan dan kemudian bekerja sebagai nanny di London.

Berbagai kejadian yang telah dialaminya, membuat Samuel terus mencari jati diri. Menurutnya menjadi seorang perempuan bisa menyelamatkannya dari berbagai masalah (peristiwa buruk) dan membuatnya sukses, namun kesuksesan yang ia rasakan hanya sementara belaka. Hingga suatu hari ia bertemu dengan seorang perempuan cantik yang bernama Indry, mereka pun bersahabat. Samuel jatuh cinta kepada sahabatnya sendiri, rasanya ia belum pernah mengalami perasaan cinta sedahsyat itu. Semenjak dekat dengan Indry Samuel memutuskan untuk kembali menjadi laki-laki. Samuel jatuh cinta kepada Indry dan Indry pun membalas cintanya, akhirnya mereka menikah dan dikaruniai seorang anak yang bernama Kimmy Caitlyn Malika

Brodie. Kini Samuel merasa tak percaya bisa menjadi seorang ayah dan mempunyai seorang anak kandung, karena teringat kisah kehidupan yang pernah ia jalani dulu. Setelah beberapa waktu Sam mempelajari Islam, Sam ingin meminang Lindry sebagai istrinya bukan hanya sebatas sahabat. Hingga tepat pada tanggal 10 Desember 2010 mereka menikah dan Sam resmi masuk Islam dengan bersyahadat. Sekarang ia benar-benar merasa bahagia mempunyai sebuah keluarga yang telah melengkapi hidupnya.

Tema yang disampaikan pengarang merupakan signifikansi dari gambaran kehidupan manusia. Tema dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix ini menceritakan tentang seorang manusia yang insyaf karena telah menyalahi kodratnya sebagai laki-laki menjadi seorang perempuan. Karena dia sadar bahwa perbuatannya itu salah, maka dia kembali menjadi seorang lelaki yang tampan dan bertanggung jawab terhadap keluarganya.

Alur dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix ini menggunakan alur maju dimana isi ceritanya menceritakan tentang ungkapan pengalaman hidup seseorang mulai dari awal cerita, maju terus sampai ke akhir cerita.

Tahap awal cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan, tahap pengenalan pada umumnya berisi sebuah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang

akan dikisahkan pada tahap-tahapan berikutnya. Tahap tengah cerita disebut sebagai tahap pertikaian yang menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya. Tahap akhir cerita disebut sebagai tahap penyelesaian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks.

Tokoh utama yang terdapat dalam cerita novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix adalah Sam Brodie dan tokoh tambahan terdiri dari Indri (istrinya Sam Brodie), Cary (teman masa kecilnya), Robin Barclay Brodie (Ayah Sam Brodie), Emmy Liana (Ibu Sam Brodie), Mary Giffney (seorang nenek), Yuyun (Asisten Rumah Tangga).

Latar atau setting adalah tempat, waktu, suasana, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Latar atau setting yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix ini sebagai berikut: 1) Latar Tempat terjadinya peristiwa, 2) Latar Waktu terjadinya peristiwa, 3) Latar Suasana terjadinya peristiwa.

Hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix menunjukkan adanya empat jenis nilai religius diantaranya (1) nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai religius dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (3) nilai religius

dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan 4) nilai religius dalam hubungan manusia dengan alam.

Nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan, yakni 1) Berserah Diri Kepada Allah, 2) Menjauhi Larangannya, 3) Menjalankan Perintahnya. Penjelasan dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

1) Kepasrahan yang dialami Samuel semenjak ia menjalani kehidupan di panti. Ia merasa kesal kepada semua petugas panti karena pada ulang tahunnya yang ketiga belas ia tidak diperbolehkan bertemu dengan mamanya meskipun sudah merengek-rengok. Dia hanya berdoa dan berserah diri kepada Allah semoga Allah selalu melindungi kedua orang tuanya dari semua bahaya.

2) Semenjak menemukan teman diskusi tentang Islam Samuel makin merasa dekat dengan Allah, ia membuka Al-Qur'an lalu memandangnya. Membaca ayat-ayat terus dilanjutkannya, tiba-tiba ia menjadi begitu sensitif, dan merasa sesuatu yang telah menjangkal hatinya serta mengganggu pikirannya. Ayat-ayat mulia itu seperti menunjukkan cara agar ia segera berhenti melakukan dosa.

3) Samuel mulai mempelajari Islam semenjak itu ia mulai melaksanakan puasa, meskipun belum sepenuhnya berpuasa sebagaimana layaknya seorang muslim tetapi ia tetap berusaha.

Nilai religius dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, yakni 1) Memberi Pertolongan, 2) Pemberi Maaf, 3) Bersikap Baik, 4) Keperdulian, 5) Memberi Kebebasan, 6) Memberi Nasehat. Penjelasan dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

1) Samuel mempunyai seorang ayah yang sangat mulia. Ayahnya seorang misionaris berpindah-pindah tempat. Sebagai seorang misionaris ia selalu memberikan pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkan pelayanannya, pelayanannya itu terutama dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan.

2) Samuel merasa cemas bahkan membayangkan bagaimana reaksi keluarga George, kalau mereka tahu selama ini ia sudah berbohong dan menyembunyikan identitas aslinya padahal selama ini mereka sudah menganggapnya sebagai keluarga, ia takut kehilangan kasih sayang mereka. Setelah menceritakan semuanya, ia bersyukur keluarga George bisa menerima dia apa adanya.

3) Samuel selalu bersikap baik kepada siapa saja. Ia selalu menolong teman-temannya ataupun orang lain yang membutuhkan uang. Ia tidak tahu cara mengatur uang, ia mudah percaya kepada semua orang bahkan ia tidak menyadari bahwa selama ini telah dimanfaatkan.

4) Samuel tidak hanya baik kepada orang yang ia kenal, orang yang tidak ia

kenal pun selalu dibantunya asalkan mereka meminta bantuan. Sebagian uang hasil kerja kerasnya selalu ia sumbangkan kepada orang yang punya yayasan dan panti asuhan karena menurutnya orang tersebut sangat peduli terhadap kehidupan anak jalanan.

5) Samuel mendirikan sebuah panti sosial dengan tujuan agar anak-anak yatim, anak jalanan, dan anak yang membutuhkan bantuan agar bisa mendapatkan tempat tinggal yang layak. Semua anak yang tinggal dipanti bebas beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka masing-masing.

6) Maya memberikan nasehat kepada Samuel agar ia tidak lagi memakai baju perempuan dan mengambil keputusan kembali menjadi laki-laki sebagaimana layaknya.

Nilai religius dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yakni 1) Bersikap Jujur, 2) Bersikap Sabar. Penjelasaannya dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

1) Samuel tidak bisa menutupi apa yang sedang dialaminya selama ini. Ia menceritakan semua yang telah dialaminya selama beberapa tahun dengan Uncle.

2) Dalam membangun sebuah panti banyak masalah yang Samuel hadapi, mulai dari tetangga di sekitar panti yang protes karena merasa tidak nyaman ada anak kampung yang tinggal di tengah-tengah perumahan mewah mereka, kepercayaan atau agama yang dianut, sampai membayar

kewajiban menyetor uang kepada pihak-pihak tertentu. Samuel tetap bersemangat agar semua permasalahan itu dapat teratasi dengan baik.

Nilai religius dalam hubungan manusia dengan alam, yakni mendapatkan ilmu pengetahuan dan agama. Penjelasaannya dapat dilihat pada pembahasan di bawah ini:

1) Di panti Samuel mendapat ilmu baik itu ilmu berhubungan dengan pengetahuan maupun ilmu agama.

2) Saat anak-anak panti menimba ilmu itulah mereka bebas menikmati pemandangan yang ada dan bisa menghirup udara segar, karena mereka belajar membaca kitab suci di taman dekat pintu gerbang.

Sedangkan dalam nilai pendidikan dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix terdapat tiga jenis nilai pendidikan yaitu 1) nilai pendidikan moral, 2) nilai pendidikan sosial dan 3) nilai pendidikan budaya. Dari ketiga jenis nilai pendidikan tersebut dapat penulis bahas satu persatu, yaitu sebagai berikut.

1) Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral sering disamakan dengan nilai etika, yaitu suatu nilai yang menjadi ukuran patut tidaknya manusia bergaul dalam kehidupan bermasyarakat. Moral merupakan tingkah laku atau perbuatan manusia yang dipandang dari nilai individu itu berada. sikap disiplin tidak hanya dilakukan dalam hal beribadah saja, tetapi

dalam segala hal. Sikap yang penuh kedisiplinan akan menghasilkan kebaikan. Seperti halnya dalam agama seorang hamba jika menjalankan shalat tepat waktu akan mendapat pahala lebih banyak, demikian juga jika disiplin dijalankan pada pekerjaan lainnya dan tanpa memandang siapa yang berperan dalam melakukan perbuatan disiplin tersebut, seperti dalam kutipan berikut yang mengandung nilai moral yang sangat penting.

Sosok seorang Samuel adalah orangnya sangat penyabar dan penyayang, dia tidak pernah marah kepada siapapun khususnya kepada teman-teman sekelasnya walaupun teman-teman banyak yang membully dan mengejek keluarganya. Samuel tetap tegar dia tidak pernah membalas semua kejahatan teman-temannya dengan cara yang sama. Samuel membalas semua itu dengan lebih giat belajar dan membuat prestasinya semakin dikenal semua guru. Sikap Samuel untuk lebih berkonsentrasi belajar sangat baik.

Samantha juga orangnya sangat cerdas. Samantha selalu bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk terus belajar dan mengubah pola pikirnya. Samantha juga tidak pernah berhenti mencari info tentang pendidikan yang bagus dan murah di kota London yang akan di jadikan sekolah untuknya. Hal ini mengajarkan kita untuk lebih memanfaatkan waktu dan selalu menyesuaikan sikap yang bisa mengubah diri untuk menjadi lebih baik.

Adapun nilai pendidikan moral yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix yang memiliki banyak sekali makna dan pesan sebagai berikut.

a. Bersikap Tegar dan Pemaaf

Samuel adalah sosok yang tegar dia tidak pernah membalas semua kejahatan teman-temannya dengan cara yang sama. Samuel membalas semua itu dengan lebih giat belajar dan membuat prestasinya semakin di kenal semua guru. Sikap Samuel untuk lebih berkonsentrasi belajar sangat baik, karena hal tersebut bisa membawa dia ke hal yang lebih baik lagi.

b. Jangan Memaki Seseorang

Sangat tidak pantas dilakukan karena pada dasarnya seorang manusia itu makhluk hidup yang tidak bisa disamakan dengan benda apalagi dengan kotoran. Jelas manusia memiliki akal dan pikiran. Manusia juga diciptakan dengan bentuk yang berbeda serta kulit dan fisik yang berbeda, ada manusia yang memang berkulit hitam dan manusia yang memang berkulit putih. Sebagai anak yang duduk dibangku sekolah sebaiknya tidak menggunakan kata-kata seperti itu dan seharusnya harus lebih bias menghargai perbedaan.

c. Menjadi Diri Sendiri yang Lebih Baik

Terlihat adanya nilai moral yang dapat diambil dari Samuel yaitu dengan cara Samuel yang sangat cerdas. Samuelsenalalu bisa memanfaatkan waktu luangnya untuk

terus belajar dan mengubah pola pikirnya. Samantha juga tidak pernah berhenti mencari info tentang pendidikan yang bagus dan murah di kota London yang akan dijadikan sekolah untuknya. Kutipan di atas mengajarkan kita untuk lebih memanfaatkan waktu dan selalu menyesuaikan sikap yang bisa mengubah diri untuk menjadi lebih baik.

d. Jangan mudah percaya dengan orang yang baru kita kenal

Pesan moral yang disampaikan ialah jangan mudah percaya dengan orang yang baru kita kenal. Hal ini terlihat dari kutipan yang menjelaskan Samuel tidak mudah percaya dengan *uncle* karena baginya orang baru belum tentu baik dan belum tentu bisa menjaga dirinya. Perasaan Samuel benar ternyata *uncle* memang bukan orang baik, *uncle* adalah penderita pedofilia yaitu orang yang mengalami gangguan dan melakukan fantasi atau tindakan seksual kepada anak usia prapubertas untuk mencapai kepuasan seksual.

e. Berteman tanpa melihat sisi buruknya seseorang

Adanya nilai moral yang baik. Indry yang mengetahui identitas Samantha dia tidak merasa terganggu dengan identitasnya. Hal ini membuat Samantha sangat nyaman berada di samping Indry. Nilai moral yang dapat diambil adalah berteman tanpa melihat sisi buruknya seseorang hal ini ditunjukkan Indry yang menerima segala keanehan Samantha dengan identitas palsunya.

## 2) Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai sosial mencakup kebutuhan hidup bersama, seperti kasih sayang, kepercayaan, pengakuan, dan penghargaan. Nilai sosial yang dimaksud adalah kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian tersebut dapat berupa perhatian maupun berupa kritik. Kritik tersebut dilatarbelakangi oleh dorongan untuk memprotes ketidakadilan yang dilihat, didengar maupun yang dialaminya. Pada tokoh Samuel ini mempunyai sifat yang sangat baik penyayang sesama manusia walaupun ia selalu di *bully* tapi akhirnya mendapatkan Samuel mendapatkan teman baru yang sangat menyayanginya. Hal ini membuat Samuel merasa lebih nyaman di sekolahnya.

Samuel juga sangat peduli terhadap Mamanya dia merasa sedih dan kasihan melihat Mamanya sering dipukul Papanya ketika berbuat salah. Samuel terlihat menghibur Mama dengan mengajak Mama ngobrol menggunakan bahasa Indonesia. Samuel yang hatinya sangat sedih karena *bully-ing* teman sekolahnya berusaha untuk menutupi dari Mama dan berusaha membuat Mama terhibur karena Samuel kasihan melihat Mama repot mengurus rumah seharian tanpa bantuan siapapun. Pada tokoh Mama dalam cerita tersebut juga mengalami keterpurukan saat berada di

rumah sehingga dalam hal ini membuat tokoh Samuel yang merupakan anak dari tokoh Mama merasa kasihan dan iba melihat keadaan Mamanya seperti itu terus menerus. Setiap manusia memang punya cara tersendiri untuk melampiaskan kesedihannya. Pada tokoh Mama terlihat Mama sangat kuat sekali menghadapi Papa yang selalu kasar apabila Mama berbuat kesalahan.

Tokoh Samuel berusaha jujur untuk menceritakan semua kejadian yang dialaminya meskipun ia harus menceritakan kepada orang yang belum dikenalnya. Hal tersebut Samuel lakukan demi sebuah tindakan yang menurutnya bisa mengubah kehidupannya agar lebih baik dan mengubah sikap Mama yang dingin kepadanya. Meskipun sebenarnya dia berada dalam posisi yang sulit dan sebelumnya tidak mau berkata jujur akhirnya berkata jujur dan mengakui semua yang di ceritakan memang benar yang terjadi pada dirinya. Dari sifat kejujuran inilah seseorang dapat dipercaya. Adapun nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix yang memiliki banyak sekali makna dan pesan sebagai berikut.

a. Sikap Peduli

Sikap Peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan

sesuatu dalam rangka member inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Sikap peduli yang dimiliki oleh Samuel sangat baik karena hal ini menjadi pendidikan sosial bagi diri Samuel maupun bagi pembaca. Seseorang harus mempunyai sikap peduli karena manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri di dunia ini. Dalam kutipan tersebut terlihat Samuel sangat peduli terhadap Mamanya dia merasa sedih dan kasihan melihat Mamanya sering dipukul Papanya ketika berbuat salah.

b. Berperilaku Sosial

Nilai sosial juga berupa hikmah yang dapat diambil dari perilaku sosial dan tata cara hidup sosial. Nilai dalam karya sastra, nilai sosial dapat dilihat dari cerminan kehidupan masyarakat yang diinterpretasikan sehingga diharapkan mampu memberikan peningkatan kepekaan rasa kemanusiaan. Samuel terlihat menghibur Mama dengan mengajak Mama ngobrol menggunakan bahasa Indonesia. Samuel yang hatinya sangat sedih karena *bully-ing* teman sekolahnya berusaha untuk menutupi dari Mama dan berusaha membuat Mama terhibur karena Samuel kasihan melihat Mama repot mengurus rumah seharian tanpa bantuan siapapun.

c. Selalu Bersyukur

Pendidikan sosial yang mana seseorang harus selalu percaya akan sebuah kemungkinan yang akan terjadi dan selalu mensyukuri apapun yang didapatkannya.

Rasa syukur memang harus selalu diucapkan dalam keadaan apapun. Kata syukur sendiri merupakan pengungkapan perasaan. Dalam penggalan cerita di bawah ini terlihat Samuel merasa bersyukur karena ayahnya telah sembuh dari sakitnya setelah mendapatkan perawatan secara intensif. Sikap Samuel yang mensyukuri semua nikmatnya karena kesehatan Papanya sudah mulai membaik dan sikap Samuel yang mensyukuri semua nikmatnya karena meskipun dia sudah berbohong tetapi keluarga George tidak marah dan menerima Samuel apa adanya tanpa mengurangi sedikitpun kasih sayang mereka selama ini.

d. Merasa Kasihan dan Iba

Tokoh Samuel merasa kasihan dan iba melihat anak jalanan. Adanya sikap kasihan dan iba yakni dilihat dari sikap Samuel yang memperhatikan anak-anak jalanan yang diajaknya makan di warung makan Padang sangat lahap seperti sudah berhari-hari belum makan.

e. Bersikap Jujur

Nilai pendidikan sosial yang mana hal tersebut terlihat dari tokoh Samuel berusaha jujur untuk menceritakan semua kejadian yang dialaminya meskipun ia harus menceritakan kepada orang yang belum dikenalnya. Hal tersebut Samuel lakukan demi sebuah tindakan yang menurutnya bisa mengubah kehidupannya agar lebih baik dan mengubah sikap Mama yang dingin kepadanya. Meskipun sebenarnya dia

berada dalam posisi yang sulit dan sebelumnya tidak mau berkata jujur akhirnya berkata jujur dan mengakui semua yang di ceritakan memang benar yang terjadi pada dirinya. Dari sifat kejujuran inilah seseorang dapat dipercaya.

3) Nilai Pendidikan Budaya

Nilai pendidikan budaya adalah tingkat yang paling tinggi dan yang paling abstrak dari adat istiadat, karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat. Kebiasaan dalam daerah tertentu juga mempengaruhi tata cara dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan masyarakat Bandung yang sangat asri dan saling membantu serta ramah tamah membuat Bandung sebagai kota yang banyak diminati oleh banyak masyarakat Indonesia. Bandung memang penuh dengan kebahagiaan yang mana hal ini terlihat dari cara Samuel menjelaskan bahwa masyarakat Bandung adalah masyarakat yang ramah dan penuh kasih sayang.

Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang tidak pernah mempermasalahkan ras dan suku dalam hidup bertetangga dan

dalam memilih teman. Mereka hidup tanpa melihat perbedaan. Masyarakat disana lebih mengedepankan rasa sopan santun daripada harus hidup dengan perbedaan. Pada kutipan di atas juga telah dijelaskan pada kalimat bermain tanpa melihat asal-usul dan warna kulit.

Samuel yang sekarang sudah memeluk agama Islam berniat untuk membangun masjid yang bisa digunakan oleh banyak jamaah. Samuel berharap masjid tersebut bisa menjadi lading amal di akhirat kelak setelah dia meninggalkan dunia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Tema yang disampaikan pengarang merupakan signifikan dari gambaran kehidupan manusia. Tema dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix ini menceritakan tentang seorang manusia yang insyaf karena telah menyalahi kodratnya sebagai laki-laki menjadi seorang perempuan. Karena dia sadar bahwa perbuatannya itu salah, maka dia kembali menjadi seorang lelaki yang tampan dan bertanggung jawab terhadap keluarganya. Alur dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix ini menggunakan alur

maju dimana isi ceritanya menceritakan tentang ungkapan pengalaman hidup seseorang mulai dari awal cerita, maju terus sampai ke akhir cerita. Tahap awal cerita biasanya disebut sebagai tahap perkenalan, tahap perkenalan pada umumnya berisi sebuah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahapan berikutnya. Tahap tengah cerita disebut sebagai tahap pertikaian yang menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya. Tahap akhir cerita disebut sebagai tahap penyelesaian yang menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Tokoh utama yang terdapat dalam cerita novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix adalah Sam Brodie dan tokoh tambahan terdiri dari Indri (istrinya Sam brodie), Cary (teman masa kecilnya), Robin Barclay Brodie (Ayah Sam Brodie), Emmy Liana (Ibu Sam Brodie), Mary Giffnay (seorang nenek), Yuyun (Asisten Rumah Tangga).

Latar atau setting adalah tempat, waktu, suasana, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita. Latar atau setting yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix ini sebagai berikut: 1) Latar Tempat terjadinya peristiwa, 2) Latar Waktu terjadinya peristiwa, 3) Latar Suasana terjadinya peristiwa.

Nilai religius yang terdapat dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix, diantaranya (1) nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan, (2) nilai religius dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, (3) nilai religius dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 4) nilai religius dalam hubungan manusia dengan alam.

Nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan yang melekat pada tokoh novel meliputi berserah diri kepada Allah. Ketika kita mendapat cobaan dari Allah, sebaiknya kita sebagai muslim tetap berusaha menjauhi semua larangannya. Pada saat kita di hadapkan dalam masalah besar hendaknya kita selalu ingat kewajiban kita sebagai umat muslim dengan melaksanakan shalat, berdoa, dan melaksanakan perintah-perintah lainnya.

Nilai religius dalam hubungan manusia dengan Tuhan, meliputi berserah diri kepada Allah, menjauhi larangannya, dan menjalankan perintahnya. Nilai religius dalam hubungan manusia dengan orang lain atau sesamanya, berupa memberi pertolongan, memberi maaf, bersikap baik, kepedulian, memberi kebebasan, dan saling menasehati. Nilai religius dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri, meliputi bersikap jujur dan bersikap sabar. Nilai religius dalam hubungan manusia dengan alam, yaitu menjaga kelestarian alam semesta. Nilai pendidikan yang terdapat

dalam novel *Samuel, Samantha and Me* karya Sofie Beatrix, diantaranya (1) nilai pendidikan moral, (2) nilai pendidikan sosial, dan (3) nilai pendidikan budaya.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan tersebut, penulis menyampaikansaran-saran sebagai berikut.

- 1) Kepada mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia hendaknya dapat mempermudah dalam mengapresiasinilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan yang ada dalam novel.
- 2) Kepada pembaca hendaknya menjadi bahan bacaan sastra Indonesia.
- 3) Kepada guru Bahasa Indonesia hendaknya dapat dijadikan bahan acuan pembelajaran terutama dalam nilai-nilai religius dan nilai-nilai pendidikan karya sastra khususnya novel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer: Teori dan Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmosuwito. 2010. *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*.

- Bandung: C.V Sinar Baru Algensindo.
- Beatrix, Sofie. 2015. *Samuel Samantha and Me*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hasbullah. 2010. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPL
- Jabrohim. 2015. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhari, Hari. 2010. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra*. Bandung: Arfino Raya.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kosasih. 2014. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Laelasari dan Nurlaila. 2008. *Kamus Istilah Sastra*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Missriani. 2018. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi*. Palembang: NoerFikri.
- Mangunwijaya, Y.B. 1981. *Sastra dan Religiusitas*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mangunwijaya, Y.B. 1992. *Sastra dan Religiusitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurlela. 1999. *Pendidikan Agama Islam. Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatni, Endah Tri. 2012. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosidi, Ajip. 2013. *Ikhtisar Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Rene Wellek, Austin Werren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sitanggang, S.R.H., Joko Adi S., dan Maini Trisna J. *Religiusitas dalam Tiga Novel Modern: Kemarau, Khotbah di Atas Bukit, dan Kubah*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2003.
- Sujarweni, V. Wiranata. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT PUSTAKA BARU.
- Semi, Atar. 2003. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, Atar, M. 2013. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa
- Susanto, Dwi. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Center)

Suseno, Franz Magnis. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius. 2009.

Tritarahardja, Umar dan La Sulo. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wardarita, Ratu. 2014. *Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Palembang: Elmatara.

Yasa, I Nyoman. 2012. *Teori Sastra dan Penerapannya*. Bandung: CV. Karya Putra Darwati.